

Pendampingan Pelatihan Manasik Haji dan Umroh Di KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi

Dasep Hanan Mubarak¹, Dadang Sahroni², Iwan Muhamad³, Muhamad Jafar Asshodiq⁴, Muhamad Ulya Ilyasya⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

*Corresponding author

E-mail: dhananmubarak@gmail.com (Dasep Hanan Mubarak)*

Article History:

Received: November 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

Abstract: *Pelatihan manasik haji dan umroh merupakan bagian penting dalam persiapan perjalanan ibadah haji dan umroh bagi umat Muslim. Keberhasilan pelatihan ini dapat memastikan bahwa jamaah haji dan umroh memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata cara pelaksanaan ibadah tersebut, serta memahami aspek-aspek penting terkait keagamaan, sosial, dan kesehatan yang berkaitan dengan perjalanan ibadah. Di Kota Sukabumi, KBIH (Kantor Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh) yang merupakan bagian dari Kementerian Agama memiliki peran yang krusial dalam menyelenggarakan pelatihan ini. Pada pengabdian ini, kami dosen dan Mahasiswa melakukan pendampingan terhadap pelatihan manasik haji dan umroh yang diselenggarakan oleh KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada fasilitator pelatihan, serta memastikan efektivitas dan kualitas pelatihan yang diselenggarakan. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan, diskusi dengan fasilitator dan peserta pelatihan, serta penyusunan materi dan saran perbaikan berdasarkan evaluasi pelatihan yang dilakukan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan manasik haji dan umroh yang diselenggarakan oleh KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi, serta memberikan manfaat yang nyata bagi jamaah haji dan umroh di Kota Sukabumi dan pengalaman yang besar bagi kami dosen dan Mahasiswa STAI Sukabumi.*

Keywords:

KBIH, Kementerian Agama, Manasik Haji, Pelatihan, Pendampingan, Sukabumi, Umroh

Pendahuluan

Ibadah haji dan umroh merupakan salah satu ibadah penting dalam agama Islam. Di tanah Haram ritual haji dilaksanakan dengan tujuan utama ialah untuk berdo'a di tempat-tempat yang mustajab seperti Ka'bah dan Mas'a, Arafah, Musdzalifah, dan Mina (Hoffman, 2000).

Di tempat-tempat tersebut setiap ritual dilaksanakan secara bersama, sehingga kondisi di lokasi-lokasi tersebut berkumpul melainkan ratusan juta umat Islam melaksanakannya dan tidak ada pembeda cara pelaksanaan sebagaimana pemahaman empat mazhab. Umat Islam menjalankan wukuf, mabit, lempar jumrah, tawaf dan sa'I dengan cara dan di tempat yang sama sehingga dibutuhkan pemahaman yang sama. Haji pada dasarnya merupakan bentuk ibadah penyempurnaan rukun Islam, sehingga sebagian orang memaknai haji sebagai ibadah wajib bagi umat Islam yang memiliki kemampuan secara finansial, fisik, dan aman dalam perjalanan. Persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai tentang tata cara pelaksanaan ibadah tersebut sangatlah penting bagi para jamaah haji dan umroh. Ibadah haji yang sempurna adalah dambaan setiap umat Islam, namun untuk mencapainya tidaklah mudah. Sebab setiap jamaah haji harus bisa memahami segala ketentuan ibadah, baik yang wajib, boleh, bahkan dilarang selama menunaikan ibadah haji. Namun kenyataan di wilayah tersebut menunjukkan bahwa umat Islam masih kurang memahami dan terlalu peduli terhadap berbagai ketentuan ibadah haji. Kekhawatiran ini disebabkan oleh perbedaan kondisi sosial dan budaya (misalnya perbedaan bahasa, adat/tradisi, banyaknya anggota masyarakat yang takut berpisah dengan kelompok masyarakat, dan lain-lain) (Pikiran Rakyat, 2018).

Oleh karena itu, perlu pemahaman dan pemahaman yang baik sebelum berangkat. Sayangnya, menurut Fakta di wilayah tersebut, ibadah haji sebagai media utama ibadah haji dan umrah hanya dilakukan beberapa kali dalam waktu singkat, dan terkadang tidak disampaikan secara keseluruhan. Hal tersebut perlu diatasi terutama bagi mereka yang berencana menunaikan ibadah haji ke Indonesia. Masalah kebingungan akibat keragu - ragan (parno) saat menunaikan Shalat bagi calon jamaah haji (calon jamaah haji) di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman. KBIH (Kantor Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh) yang merupakan bagian dari Kementerian Agama memiliki peran yang krusial dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji dan umroh bagi masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi Observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan, diskusi dengan fasilitator dan peserta pelatihan. Penyusunan materi dan saran perbaikan berdasarkan evaluasi pelatihan.

Hasil dan Diskusi

Sejak awal kemunculannya bimbingan bertujuan mengarahkan individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kemanfaatan sosial menurut W.S Winkel, bimbingan berarti “pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup” (Amir, 2010).

Bantuan yang dimaksud bukan dalam bidang materi, melainkan berupa dorongan dan penguatan psikologis. Bantuan ini bertujuan untuk membekali dengan pemahaman diri dan pelatihan untuk menghadapi situasi spesifik di berbagai komunitas selama haji. Haji merupakan salah satu kegiatan beribadah kepada Allah SWT, namun karena pelaksanaannya bermacam-macam dan tempat serta waktunya berbeda, maka jamaah haji harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan situasi agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan Shalat. Sebab, rangkaian ibadah haji wajib yang dilakukan jamaah ini dilakukan tidak hanya sendirian, tapi juga bersama umat Islam di seluruh dunia.

Bimbingan manasik merupakan upaya memberikan arahan atau petunjuk dalam beribadah menuju ke baitullah. Mewujudkan haji mandiri bagi Kementerian Agama merupakan target utama, karena hal tersebut adalah kunci suksesnya haji Indonesia. Kementerian Agama berusaha untuk membentuk haji mandiri, hal ini terlihat pada saat dilakukan bimbingan (manasik) calon jamaah haji. Kementerian agama berusaha menciptakan para petugas profesional yang berdedikasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan para jamaah di Tanah Suci. Namun usaha tersebut belum menuai hasil yang memuaskan, sebab dari tahun ke tahun permasalahan jamaah bervariasi. Meski bervariasi tetapi ada beberapa yang masih menjadi permasalahan lama, yaitu minimnya pengetahuan jamaah tentang beberapa cara ibadah dan ketentuan-ketentuannya. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang, bahwa penambahan kuota tidak lantas menjadi solusi haji di Indonesia, justru memberikan pekerjaan rumah (PR) besar bagi Kementerian Agama selaku penyelenggara. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa pelatihan manasik haji dan umroh yang kami diselenggarakan KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi telah berjalan dengan baik. Kami yang ikut serta sebagai fasilitator pelatihan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa saran perbaikan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan, antara lain; Memperkuat materi yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan keamanan selama perjalanan ibadah,

Menyediakan sesi tanya jawab yang lebih intensif untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan Melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kebutuhan dan harapan peserta terhadap pelatihan.

Kesimpulan

Haji sebagai ibadah sakral dengan segala praktiknya menuntut setiap calon jamaah untuk memenuhi syarat utamanya ialah mampu. Mampu tidak hanya dalam hal materi tetapi juga mampu dalam ruhani dan pengetahuan. Maka untuk memenuhi pengetahuan dan pemahaman ibadah haji diperlukan manasik haji secara intensif. Pendampingan pelatihan manasik haji dan umroh di KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan tersebut. Dengan adanya pendampingan, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah haji dan umroh di Kota Sukabumi. Permasalahan tersebut perlunya melihat kondisi yang ada bahwa calon jamaah di dominasi oleh lansia sehingga jika terjadi lupa atau belum paham tentang praktik atau tata cara haji, dikhawatirkan akan membatalkan atau haji tidak syah. Kegiatan ini selain untuk mengisi waktu tunggu yang lama juga untuk memberikan media bagi calhaj agar lebih banyak bertemu dengan calhaj yang lain sehingga tumbuh optimisme dalam diri calhaj dan mengurangi tekanan/stres selama waktu tunggu tersebut.

Daftar Pustaka

- Amir, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hoffman, M. W. (2000). *Jalan Menuju Mekkah*. Jakarta: Gema Isnasi Press.
- Peraturan Menteri Agama RI. (2018). *7Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA) Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler*.
- Pikiran Rakyat. (2018). *Jemaah Haji Harus Pahami Budaya Arab*. .
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Subianto, A. (2016). *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*,. Jakarta: Pustaka Nasional RI.
- Undang-Undang. (2008). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*.